

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan meningkatnya jumlah pendapatan penduduk Indonesia maka meningkat pula kebutuhan bahan makanan, termasuk bahan makanan yang berprotein. Salah satu jenis kebutuhan bahan makanan yang berprotein bersumber dari sektor peternakan. Usaha di sektor peternakan menjadi salah satu usaha yang dapat mengubah perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik. Salah satu usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sektor peternakan yaitu ternak ayam petelur.²

Dalam menjalankan usaha ternak ayam petelur setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya. Salah satu parameter pengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh. Untuk mencapai suatu keuntungan, suatu usaha pada dasarnya selalu mengikuti prinsip-prinsip ekonomi bagaimana faktor produksi secara efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Agar mencapai hasil usaha yang optimal perlu mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan peternak ayam petelur yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.³

² Andri R. Wati, dan A. Suresti, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Lereh Sogo Halaban Kabupaten Lima 50 Kota", *Jurnal Peternakan Indonesia*, Vol. 13 No. 3, Oktober 2011.

³ Yusefa Kustrianti, Henik Prayuginingsih, dan Fefi Nurdiana W., "Analisis Keuntungan dan Strategi Pengembangan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Agribest*, Vol 02 No. 02, Juni 2019.

Secara umum faktor internal dalam usaha peternakan ayam petelur yaitu pertama terkait bibit ayam DOC (*Day Old Chick*) merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses ternak ayam petelur. Oleh karenanya memilih DOC dengan kualitas baik merupakan modal utama dalam menjalankan proses ternak.⁴ Kedua yaitu pemberian pakan dan air minum, vitamin, kebersihan kandang ini sangat diperlukan bagi ayam karena semua itu dapat menyebabkan rendahnya produktivitas ketika kurang memperhatikan kualitas.⁵ Ketiga tenaga kerja buruh, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Jadi dapat disimpulkan tenaga kerja buruh adalah orang yang bekerja guna menghasilkan upah atau imbalan.⁶ Keempat yaitu produktifitas, produksi ini sangat mempengaruhi tingkat pendapatan karena produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.

Dan untuk faktor eksternal secara umum yaitu pertama terkait permintaan dan penawaran, sebab faktor-faktor yang dapat menyebabkan harga telur ayam mengalami berfluktuasi disebabkan oleh permintaan dan penawaran. Kedua yaitu pemasaran, disini pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan

⁴ Alif S.M, *Kiat Sukses Beternak Ayam Petelur: Panduan Mudah Beternak Ayam Petelur untuk Pemula*. (Yogyakarta: Huta Media, 2017), hal 11

⁵ Edy Utama, *99% Gagal Beternak Ayam Petelur*, (Jakarta Timur: Penebar Swadaya, 2016), hal. 61

⁶ Agusmidah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan*, (Medan: USU Press, 2010), hal 1

barang-barang yang menjadi pemuas bagi konsumen. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu maupun organisasi. Kebutuhan tersebut dipenuhi dengan cara menciptakan dan mempertukarkan produk dan untuk pembentukan harga bahwa harga dibentuk berdasarkan kondisi saat itu, dengan melihat rincian dari biaya yang dikeluarkan pada salah satu mengalami kenaikan atau tidak, biasanya harga telur naik karena harga DOC atau harga pakan mengalami kesulitan menentukan harga, dalam kesulitan tersebut biasanya ada kebijakan pemerintah yang membantu menentukan harga pasar, serta melihat kondisi lembaga pesaing yang menentukan harga.⁷Kementerian Perdagangan (Kemendag) menentukan harga batas atas dan batas bawah, dengan tujuan mencegah para pengusaha gulung tikar. Jika mengacu pada Peraturan Menteri Perdagangan (Perendag) No. 58 tentang Penetapan harga acuan pembelian di petani dan harga acuan penjualan di konsumen, maka harga batas acuan untuk harga itu masing- masing naik sebesar Rp 1000 per kg. Penetapan harga batas bawah dari telur Rp 18.000 per kg yang semul Rp 17.000. Kemudian dengan batas atas adalah Rp 20.000. sehingga informasi pasar sangat penting dalam menentukan harga telur ayam.⁸

Dalam penentuan harga dapat terbentuk struktur pasar yang setiap levelnya mayoritas pasar oligopoli (pasar persaingan tidak sempurna. Ini karena dalam ciri pasar oligopoli, jumlah antara produsen atau pedagang bisa

⁷ Jaisy Aghniarahim Putritamara, Zaenal Fanani, dkk., Efisiensi Pemasaran Telur Ayam Ras di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, *Jurnal wacana*, Vol. 19 No. 1, 2016

⁸ Bawono Yadika, *Penetapan Harga Acuan Telur Cegah Pengusaha Gulung Tikar*, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3653219/penetapan-harga-acuan-telur-cegah-pengusaha-gulung-tikar>. Diakses pada 26 September 2018, (11:31)

secara signifikan mempengaruhi satu sama lain. dan persaingan sempurna (pasar barang yang ideal karena mempunyai ciri-ciri memaksimalkan kesejahteraan masyarakat, ciri-ciri utama adalah pengambil harga, mudah keluar masuk, menghasilkan barang serupa).⁹ Mayoritas struktur pasar yang terbentuk oligopoli dan persaingan sempurna dikarenakan sifat dan karakteristik komoditas yang massal. Salah satu metode penetapan harga telur yang dipilih oleh mayoritas responden karena mengikuti harga pesaing, biaya ditambah margin dan faktor lainnya. Sementara faktor lain yang mempengaruhi, yaitu: biaya transportasi, ketersediaan pemasokan dibanding permintaannya, dan harga kebutuhan pokok.¹⁰ Sehingga dalam menjalankan perdagangan ayam petelur tersebut dalam penentuan harga tidak terdapat unsur monopoli karena penentuan harga terbentuk dari harga pasar yang telah ditetapkan pemerintah terkait batas atas dan batas bawah suatu harga.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut, maka faktor yang terpenting yang harus diperhatikan yaitu dalam melaksanakan perdagangan harus sesuai dengan persepektif ekonomi islam, terutama didalam penetapan harga. Dimana ekonomi islam memiliki konsep bahwa suatu pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan ekonomi bila prinsip persaingan bebas dapat berlaku secara normal. Pasar tidak membutuhkan suatu intervensi dari pihak manapun, tidak terkecuali negara dengan otoritas penentuan harga dengan kegiatan monopolistik. Persaingan bebas dalam hal ini bahwa manusia

⁹ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal 231-314

¹⁰ Bramatika Oktavianti, Pemetaan Struktur Pasar dan Pola Distribusi Telur Ayam Ras Penyumbang Inflasi Daerah Serta Implikasinya Terhadap Kebijakan Pengendalian Harga, *Jurnal Akuntabel*, Vol 10 No 1, Maret 2013

menentukan sendiri tentang apa yang harus dikonsumsi dan apa yang diproduksi serta dibebaskan untuk memilih sendiri apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara memenuhinya. Sebuah ayat menjelaskan tentang prinsip kerelaan dan keridhaan para pelaku pasar dalam melakukan transaksi, dimana pembeli diberikan kebebasan dalam menetapkan harga sebuah komoditas, sehingga intervensi harga tidak berlaku dalam kondisi ini. Allah berfirman dalam surat An- Nisa, Ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang dilakukan dengan suka sama suka diantara kamu (Q.S. An-Nisa:29)

Dengan demikian pembatasan dalam bertransaksi atas harta kekayaan, intervensi pasar tidak berlaku dalam pasar yang stabil. Dalam hal ini penjual dan pembeli saling menyepakati harga yang berkembang pada saat itu.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, maka masyarakat terutama di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dalam berternak ayam petelur harus menghindarkan dari hal-hal yang bersifat haram, agar hasil pendapatan yang dihasilkan dapat barakah serta dapat meningkatkan perekonomian bagi peternak.

Di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok terutama untuk Provinsi Jawa Timur Kabupaten Blitar mampu memenuhi kebutuhan telur sebanyak 70% dan untuk skala nasional Kabupaten Blitar memiliki kontribusi sebanyak 30%.

Sebagian besar untuk peternak telur yang berada di Kabupaten Blitar berada di Kecamatan Ponggok.¹¹

Di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar banyak dijumpai peternakan ayam petelur. Untuk Populasi ayam ras petelur di Jawa Timur pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami kenaikan dengan jumlah 43.221.314 ekor, 45.880.658 ekor, 46.900.549 ekor, 49.509.791 ekor dan 51.030.079 ekor. Perpindahan modal yang cepat dapat dilakukan dengan melakukan Bisnis ayam petelur.¹²

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Populasi (ekor)	43.221.314	45.880.658	46.900.549	49.509.791	51.030.079

Berdasarkan tabel di atas bisa disimpulkan bahwa pada tiap tahun di Jawa Timur populasi ayam ras petelur mengalami peningkatan jumlah populasi ayam ras petelur dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yang bisa dilihat di tabel di atas, sehingga produksi telur ikut meningkat, bisa dilihat di tabel berikut ini:

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Produksi telur (kg)	390.055.24	445.792.693	455.810.537	477.703.548	303.479.642

¹¹ APIK Indonesia, *Peternak Ayam Petelur di Blitar Yang Tangguh Iklim*, (<https://www.apikindonesia.or.id./2019/12/19/peternak-ayam-petelur-skala-kecil-di-blitar-yang-tangguh-iklim/>). Diakses pada 2 September 2020, 18:35).

¹² The East Java Livestock, Statistik Populasi *Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur*, (<http://www.disnak.jatimprov.go.id/web/layananpublik/datastatistik/>). Diakses Pada 2 September 2020, 19:29).

Dengan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi masyarakat terhadap telur ayam terus mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan harga telur lebih murah. Telur ayam merupakan sumber protein dan vitamin yang mengakibatkan peningkatan telur ayam.¹³

Jika para peternak mampu mengendalikan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, maka para peternak akan mengurangi adanya gulung tikar atau kebangkrutan, salah satu cara menguranginya dengan menekan biaya pakan dari ayam petelur tersebut seminimal mungkin, maka hasil yang didapat oleh peternak ayam petelur juga akan semakin besar.¹⁴ Sehingga untuk bisa mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak ayam petelur di suatu wilayah dalam perspektif Islam, maka disini peneliti akan membahas mengenai “ **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak ayam petelur dalam perspektif ekonomi Islam (Studi kasus UD Bima Pratama Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)**”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja faktor internal yang mempengaruhi pendapatan peternak ayam petelur di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dalam perspektif ekonomi Islam?

¹³ Badan Statistik Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka*. (Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020).

¹⁴ Fatwa Miftahul Huda, Skripsi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Petelur Di Desa Purworejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*,...hal. 3

2. Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan peternak ayam petelur di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identitas masalah yang ditemukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisa faktor internal yang mempengaruhi pendapatan beternak ayam ras petelur di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dalam perspektif ekonomi islam
2. Untuk menganalisa faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan beternak ayam ras petelur di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dalam perspektif ekonomi islam

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian yang dilakukan ini fokus terhadap subyek yang akan menjadi pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan secara deskriptif mengenai faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan peternak ayam petelur perspektif Islam. Kajian penelitian ini adalah faktor internal dan external yang dapat mempengaruhi hasil produksi telur. Untuk menghindari luasnya masalah yang akan dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak ayam petelur dalam perspektif ekonomi Islam (Studi kasus UD Bima Pratama Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)”.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Berdasarkan teori, penelitian dapat memberikan wawasan maupun pengetahuan kepada khalayak umum tentang faktor internal yaitu terkait DOC, pemberian pakan dan air minum, vitamin, kandang, tenaga kerja dan produktifitas dan untuk faktor eksternal diantaranya permintaan dan penawaran serta pemasaran yang dapat mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan yang tentunya sesuai dengan ekonomi islam.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Akademik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuannya, serta dapat diteliti lebih lanjut oleh peneliti lain.

b) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam mengambil keputusan untuk usaha peternakan ayam petelur.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan agar menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki penelitian yang sejenis.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur

1. Bibit DOC (*Day Old Chick*) anaka ayam berumur 0 hari yang digunakan untuk sebagai tenak bibit ayam.
2. Pemberian pakan dan air minum dimaksudkan agar ayam dapat menerima asupan gizi guna peningkatan produksi telur.
3. Vitamin merupakan tambahan asupan yang dibutuhkan bagi ayam guna mencapai kesehatan yang optimal, seperti dengan tumbuh, berkembang, mempertahankan hidup, berproduksi dan berkembang.
4. Kandang adalah bangunan tempat memelihara ayam telur
5. Tenga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja atau aktif mencari kerja.
6. Biaya produksi adalah sebagian keseluruhan dari faktor produksi untuk menghasilkan produk.
7. Permintaan dan penawaran, permintaan adalah jumla suatu barang yang diminta semua pembeli dalam pasar pada berbagai tingkat harga. Sedangkan penawaran jumlah suatu barang yang

disediakan oleh semua penjual dalam pasar pada berbagai tingkat harga.

8. Pemasaran adalah proses, cara, perbuatan memasarkan sesuatu barang dagangan.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Produksi adalah hasil penjualan dikurangi total pengeluaran.

c. Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran oleh pembaca dari istilah-istilah yang ada di judul skripsi. Definisi operasional pada penelitian ini adalah “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Petelur Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus UD Bima Pratama Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)” membahas tentang faktor internal terkait DOC, pakan dan air minum, vitamin, kandang, tenaga kerja, dan produksi dan faktor eksternal yaitu permintaan dan penawaran serta pemasaran yang dapat mempengaruhi pendapatan UD Bima Pratama.

G. Sistematika Skripsi

Pembahasan skripsi ini terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada pendahuluan ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Landasan teori ini berisikan tentang teori-teori mengenai variabel yang dibahas dalam penelitian, kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual berfikir.

Bab III Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Data Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian, berisikan tentang deskripsi data, analisis data, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan

Berisikan jawaban-jawaban dari rumusan masalah, jawaban mengenai permasalahan atau persoalan yang diteliti oleh peneliti.

Bab VI Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.